

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*)

TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bulan Laporan : Triwulan I 2020

Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* BRI (*Bank Only*) posisi Triwulan I 2020 sebesar 236,15% mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan IV 2019 sebesar 229,98%. Kenaikan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Kenaikan HQLA sebesar Rp 13,66 T, yang didominasi dari kenaikan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 14 T, kenaikan penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp 176,7 M, serta penurunan Kas dan Setara Kas sebesar Rp 417,8 M.
 - b. Kenaikan *Net Cash Outflow* sebesar Rp 3 T, yang antara lain berasal dari kenaikan Penarikan Pendanaan dengan agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp 6,86 T serta penurunan Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp 2 T, penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp 112,6 M, penurunan Penarikan Pendanaan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp 2,46 T, penurunan Penarikan terkait arus kas keluar lainnya (*additional requirement*) sebesar Rp 1,95 T, penurunan arus kas masuk lainnya (berasal dari transaksi derivatif) sebesar Rp 2,89 T.
- Komposisi HQLA BRI (*Bank Only*) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,63% yang terdiri atas komponen kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,37%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan I 2020 berasal dari CASA sebesar 56,86% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	17,23%
Tabungan	39,62%
CASA	56,86%
Deposito	43,14%
Total	100%

- Net Eskposur derivatif BRI (*Bank Only*) rata-rata sebesar Rp 7,95 T terutama berasal dari transaksi *Call Spread Option* (CSO).
- BRI telah memiliki strategi pengelolaan, *early warning indicator*, dan *Contingency Funding Plan* terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi arus kas, profil maturitas, monitoring limit likuiditas dan pelaksanaan *stress testing* secara periodik.
- Pengelolaan risiko likuiditas dan simulasi *contingency plan* dilakukan oleh unit kerja yang membidangi *treasury*. Penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas, secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. Selain itu, saat ini BRI telah memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*), yang merupakan salah satu langkah *enhancement* dalam Penerapan *Risk Management* dan sebagai pemenuhan ketentuan Regulator.

Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio* BRI (Konsolidasi) posisi Triwulan I 2020 sebesar 231,36% mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan IV 2019 sebesar 227,12%. Kenaikan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Kenaikan HQLA sebesar Rp 13,62 T, yang didominasi dari kenaikan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 13,48 T, kenaikan penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp 472,13 M, serta penurunan Kas dan Setara Kas sebesar Rp 414,66 M.
 - b. Kenaikan *Net Cash Outflow* sebesar Rp 3,76 T, yang antara lain berasal dari kenaikan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (Secured Funding) sebesar Rp 6,86 T serta penurunan arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif sebesar Rp 1,42 T, penurunan dari arus kas masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp 2,89 T, penurunan Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp 1,88 T, penurunan Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp 79,82 M, penurunan Penarikan Pendanaan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp 1,86 T.
- Komposisi HQLA BRI (Konsolidasi) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,39% yang terdiri atas komponen Kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat Berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,61%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan I 2020 berasal dari CASA sebesar 55,90% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	16,81%
Tabungan	39,09%
CASA	55,90%
Deposito	44,10%
Total	100%

- Net Eskposur derivatif BRI (Konsolidasi) rata-rata sebesar Rp 7,95 T terutama berasal dari transaksi *Call Spread Option* (CSO).
- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan Anak Perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan Anak Perusahaan terkait monitoring terhadap limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI secara rutin melakukan pertemuan dengan Anak Perusahaan dalam forum *Risk Management Committee* Terintegrasi dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan I 2020

(dalam jutaan Rp)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		77 hari		78 hari		77 hari		78 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		258,410,436		244,752,118		277,375,393		263,754,533
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	469,762,836	28,287,048	492,209,574	30,426,998	497,763,036	30,466,017	517,459,136	32,429,722
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	373,784,705	18,689,235	375,879,186	18,793,959	386,205,734	19,310,287	386,323,827	19,316,191
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	95,978,131	9,597,813	116,330,388	11,633,039	111,557,302	11,155,730	131,135,309	13,113,531
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	253,588,552	76,312,740	251,768,511	78,769,302	270,714,348	85,324,729	266,590,193	87,184,363
	a. Simpanan operasional	105,487,061	24,803,752	109,351,695	26,343,792	112,277,812	26,471,302	113,262,506	27,288,147
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	147,617,186	51,024,682	142,084,007	52,092,700	157,952,231	58,369,122	152,994,878	59,563,407
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	484,306	484,306	332,810	332,810	484,306	484,306	332,810	332,810
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	22,233,763	10,061,885	11,923,742	3,197,551	22,233,763	10,061,885	11,923,742	3,197,551
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	221,524,345	12,549,423	243,127,837	14,503,198	223,130,104	12,878,767	244,612,661	14,826,808
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	2,532,125	2,532,125	3,950,085	3,950,085	2,532,125	2,532,125	3,950,085	3,950,085
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	133,678,321	6,712,500	146,642,822	7,430,142	135,249,422	7,040,805	147,989,824	7,652,618
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	84,545,466	2,536,364	92,177,278	2,765,318	84,580,123	2,537,404	92,215,099	2,766,453
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	768,433	768,433	357,652	357,652	768,433	768,433	457,652	457,652
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		127,211,096		126,897,049		138,731,398		137,638,445
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	1,382,098	234,218	248,557	86,018	1,382,098	234,218	248,557	86,018
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	14,147,169	7,074,009	14,028,389	7,019,805	16,114,767	8,121,142	15,593,833	8,045,819
10	Arus kas masuk lainnya	10,478,324	10,478,324	13,367,002	13,367,002	10,500,364	10,489,344	13,389,653	13,378,327
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		17,786,551		20,472,824		18,844,703		21,510,164
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹
12	TOTAL HQLA		258,410,436		244,752,118		277,375,393		263,754,533
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		109,424,545		106,424,225		119,886,695		116,128,281
14	LCR (%)		236.15%		229.98%		231.36%		227.12%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.